Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i1.1825

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KELOMPOK PENGAJIAN JEMAAH LANSIA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA DI MEDAN SEKITAR LINGKUNGAN MASJID AR-RAZAB DELI SERDANG

Salsabila Padang
UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia
apriliasalsa39@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 10, 2023	Sep 14, 2023	Sep 17, 2023	Sep 20, 2023

Abstract

This research aims to find out how the Dai group's communication method is towards the elderly and to determine the effectiveness of the Dai group's communication method towards the elderly in increasing religious knowledge around the Ar-Razab Mosque in Deli Serdang.The type and research approach used is a qualitative method with a descriptive qualitative approach (field research). The data analysis technique used is the descriptive qualitative approach proposed by Sugiyono. Systematics that explain the problem formulation that guides research to explore or photograph social situations that will be studied comprehensively, broadly, in depth and conclusions can be drawn in increasing religious knowledge in the elderly.The research results obtained are on religious knowledge material where this phenomenon is important to be raised as a problem for preachers and the elderly. The understanding of the elderly can be formed properly starting with routine recitation, from here they will be taught moral knowledge about Religion and the Koran by a preacher. Therefore, the role of the preacher is no less important in influencing the elderly or directing the elderly to have an interest in learning about religious understanding with a preacher who is an expert in their field. Because in general the memory of the elderly weakens or declines as they age. If they are not consistent, they will easily forget and not apply the knowledge that has been conveyed.

Keywords: *Group Communication, Recitation, Elderly, Religious Knowledge*

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode komunikasi kelompok Dai terhadap lansia dan untuk mengetahui efektivitas metode komunikasi kelompok Dai terhadap lansia dalam meningkatkan pengetauan agama di sekitar lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif (field research). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang diutarakan oleh Sugiyono. Sistematika yang menjelaskan rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan dikaji secara menyeluruh, luas, mendalam dan dapat ditarik kesimpulan dalam meningkatkan pengetahuan agama pada lansia. Hasil penelitian yang diperoleh yakni pada materi pengetahuan agama yang dimana fenomena ini penting untuk diangkat sebagai satu masalah bagi dai dan lansia. Pemahaman lansia dapat dibentuk dengan baik diawali dengan pengajian rutin, dari sini mereka akan dididik moral pengetahuan tentang Agama dan Alquran oleh seorang dai. Maka dari itu peran dai tak kalah penting untuk mempengaruhi para lansia atau mengarahkan lansia agar memiliki minat untuk belajar mengenai pemahaman agama dengan seorang dai yang ahli dalam bidangnya. Karena pada umumnya daya ingatan para lansia melemah atau menurun dan juga umur yang semakin bertambah. Jika tidak konsisten, maka mereka akan mudah lupa dan tidak mengamalkan ilmu yang telah disampaikan.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Pengajian, Lansia, Pengetahuan Agama

PENDAHULUAN

Komunikasi dapat terjadi dalam konteks kehidupan. Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia jika tidak adanya komunikasi kehidupan manusia akan hampa atau bahkan kering. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan komunikasi apabila masing-masing melakukan pertukaran makna melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan atau dengan melalui tindakan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan antar sesama manusia ini dalam ilmu komunikasi disebut dengan tindakan komunikasi.

Dalam kehidupan yang normal, komunikasi kelompok menjadi suatu yang sangat penting karena komunikasi kelompok dapat meningkatkan rasa saling pengertian antara dai dan lansia, atau dengan sesama anggotanya. Komunikasi kelompok yang tidak baik dapat menyulitkan berbagai macam kegiatan bersama, untuk itu diperlukan komunikasi yang terbuka karena akan lebih baik daripada sistem komunikasi yang tertutup. Di dalam sistem komunikasi ini, tanda-tanda yang ditimbulkan yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan tindakan sesuai ajaran. Komunikasi kelompok merupakan penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan, atau perilaku. Komunikasi kelompok yang dijadikan

untuk bertukar informasi, menambah pengetahuan dan wawasan, atau mengubah sikap perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran.

Usia lansia banyak mengalami perubahan jasmaniah dan rohaniah. Sebelum masa dewasa mereka memiliki tingakat pemikiran yang tinggi, setelah memasuki masa lansia pemikiran mereka mulai menurun seiring dengan bertambahnya usia. Saat ini yang sering mendatangi ceramah rutin ialah para lansia dengan kecenderungan untuk mengakui kebenaran ajaran agama makin meningkat, kecenderungan hawa nafsu makin terkendali, kebutuhan terhadap gemerlapnya dunia makin berkurang, dan keyakinan akan kehancuran dunia makin nyata dan kekekalan akhirat makin terasa. Dan pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh. Lansia yang lebih dekat dengan agama menunjukkan tingkatan yang tinggi dalam hal kepuasan hidup, harga diri dan optimisme serta mereka juga merasa usianya telah semakin mendekati akhir kehidupan, sehingga mereka lebih banyak mengingat kematian daripada sebelumya. Dan hakikatnya organ tubuh mengalami penurunan daya ingat dan kemunduran daya tahan fisik yang membuat organ tubuh tidak berfungsi secara maksimal.

Namun potensi agama yang dimiliki manusia tentu berbeda- beda dalam memahami setiap kajian yang telah banyak di dengar dari seorang dai. Ada yang dapat memahami dengan cepat dan langsung dilaksanakan dan ada pula yang sulit untuk memahami kajian tersebut. Belum lagi faktor usia yang dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam meningkatkan potensi agama dalam dirinya. Terlebih kepada para lansia yang kebanyakan merasa dirinya untuk sulit memahami materi yang telah diterima. Kita tidak dapat menyalahkan, mengapa di usia senja tidak mampu banyak mencari pemahaman akan agama ataupun kesadaran diri yang masih belum terlihat ketika usia masih muda sehingga memahami agama sangatlah mudah untuk di mengerti dan juga untuk dilakukan dengan baik. Namun, tidak ada salahnya meskipun sudah memasuki usia lanjut, tidak menutup kemungkinan untuk terus belajar memahami pengetahuan agama dengan baik dan benar. Hidayah dan kemudahan dari Allah Swt akan datang kepada siapa saja yang bersungguh-sungguh untuk mempelajari tuntunan-Nya.

Dengan adanya Masjid Ar-Razab dapat meningkatkan kemampuan dan percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki para lansia dalam memperoleh ilmu agama. Belajar secara bersama dapat membangkitkan semangat dari pada belajar sendiri tanpa ada yang membantu ataupun yang bimbing proses pembelajaran. Sehingga tidak diketahui apakah

kajian yang diperoleh sesuai dengan syariat islam. Oleh sebab itu, melalui Masjid Ar-Razab diharapkan adanya hasil peningkatan kualitas agama pada lansia lebih baik lagi dalam hal pengetahuan dasar atau pelaksanaan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar.

Komunikasi dai dalam menyampaikan ceramah atau pidato bisa dilihat dengan bagaimana ciri khas si dai dalam menyampaikan dakwahnya, atau ceramah serta pada kegiatan rutinnya. Seorang dai yang santun, sederhana, memiliki tutur kata yang baik dengan bahasa/ kemampuan retorika, dan seni berbicara dalam gaya komunikasinya yang khas menjadi daya tarik tersendiri bagi mad'u. Dai dapat menjadi moderator antara masyarakat dan pemerintah setempat dalam mendorong lahirnya program pembinaan keagamaan yang tepat dan berdampak langsung ke masyarakat secara efektif dan efesien.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada lansia dalam meningkatkan pengetahuan agama yang terdapat di daerah tempat tinggal peneliti yaitu daerah Deli Serdang. Serta bagaimana komunikasi kelompok dai terhadap lansia sehingga menimbulkan komunikasi yang efektif terhadap lansia. Sehingga judul yang dapat diteliti dalam penyelesaian skripsi ini adalah: "Efektivitas Komunikasi Kelompok Pengajian Jemaah Lansia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Lansia Di Sekitar Lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang".

METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah bahwa penelitian kualitatif dapat mengungkap fenomena-fenomena. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba mengumpulkan dan menguraikan data dan menjelaskannya secara argumentatif pokok kajian yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji dengan sumber referensi yang di dapat dari buku ataupun karya-karya lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu efektivitas komunikasi kelompok Dai dalam meningkatkan pengetahuan agama lansia.Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti

adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan data yang berasal dari lapangan. Subjek penelitian dapat berupa individu, keluarga, kelompok, dan lembaga.

HASIL

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih. dengan tujuan yang sudah di ketahui sebelumnya, seperti berbagai informasi, pemecahan masalah yang anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi angota lainnya.

Kemudian Alvin A, Goldberg, seorang ahli komunikasi kelompok mendefinisikan komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penerapan dan penelitian yang tidak menitikberatka perhatiannya pada proses secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka kecil. Adapun beberapa Keberhasilan komuniasi kelompok di sebabkan oleh:

a. Keterbukaan anggota menanggapi, anggota dengan senang hati menerima informasi.
b. Kemauan anggota merasakan apa yang dirasakan anggota lain.
c. Situasi kelompok yang mendukung komunikasi berlangsung efektif.
d. Perasaan positif terhadap diri anggota kelompok.
e. Dorongan terhadap orang lain agar lebih aktif berpartisipasi.
f. Kesetaraan, yakni bahwa semua anggota kelompok memiliki.
g. gagasan yang penting untuk disumbangan kepada kelompok

2. Proses Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok tidak jauh berbeda dengan interaksi sosial. Pada komunikasi kelompok aspek komunikasi antar pribadi lebih dominan. Komunikasi kelompok akan efektif bila berhasil menghasilkan tindakan dari masing-masing anggotanya.

Proses komunikasi kelompok diawali dengan perkumpulan atau terbentuknya suatu kelompok bisa jadi tiga orang atau lebih. Dalam kelompok ini akan terjadi komunikasi yang berawal dari komunikasi yang bersifat sehari-hari

sampai ke komunikasi yang serius. Pembicaraan ini akan menghasilkan ide, lalu ide itu akan menghasilkan sebuah pendapat, dimana pendapat ini kita keluarkan, maka terjadi lah komunikasi kelompok. Poin poin yang perlu diperhatikan dalam komunikasi kelompok, diantara adalah:

a. Adanya interaksi dua arah dalam proses komunikasi tersebut. Artinya anggota yang ada dalam kelompok tersebut aktif dalam menyampaikan pendapatnya.
b. Karena komunikasi bersifat dua arah, dengan demikian, setiap anggota kelompok mampu mengenal dan member reaksi balasan pada anggota lain atau setiap anggota mampu melihat dan mendengar anggota lain.
c. Mereka beromunikasi secara intens dalam jangka waktu tertentu, jadi tidak hanya sebentar, jika hanya sepintas komunikasi itu tidak masuk dalam komunikasi kelompok.
d. Adanya tujuan bersama yang hendak dicapai dalam proses komunikasi tersebut, dimana setiap anggota akan bersinergi untu mewujudkan satu atau beberapa tujuan yang disepakati bersama.

3. Metode Komunikasi Kelompok

Menurut Anwar arifin mengemukakan metode komunikasi kelompok yang efektif sebagai berikut:

a. Redundancy (repetition)

Redundancy adalah mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat ditarik. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkonsentrasi pada pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak menarik perhatian. Manfaat lainnya, bahwa khalayak tidak akan mudah melupakan hal yang penting disampaikan berulang-ulang itu. Selanjutnya dengan metode repetition ini, komunikator memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dalam penyampaian-penyampaian sebelumnya. Seperti yang dilakukan dai pada pengajian.

b. Canalizing

Untuk mempengaruhi khalayak haruslah lebih dahulu mengerti tentang kerangka referensinya dan lapangan pengalaman dari khalayak tersebut dan kemudian menyusun pesan dan metode sesuai dengan itu. Hal tersebut dimaksudkan, agar khalayak tersebut pada permulaan dapat menerima pesan yang dikehendaki. Dalam artian lain komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif tertentu yang ada pada khalayak, juga termasuk dalam proses canalizing ialah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

c. Informatif

Dalam dunia komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara (metode) memberikan penerangan. Penerangan berarti penyampaian suatu apa adanya, apa sesungguhnya. Dengan kata lain, penyampaian sesuatu sesuai dengan fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar. Jadi dengan penerangan (information) berarti pesan-pesan yang dilontarkan itu berisi tentang fakta dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga bagi komunikan dapat diberi kesempatan untuk menilai, menimbang- nimbang dan mengambil keputusan atas dasar pemikiran-pemikiran yang sehat.

Oral report adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara lisan atau verbal antara sumber pesan atau informatif kepada penerima pesan.Oral Intruction adalah pengajaran.Kuliah adalah Informatif lecture

d. Persuasif

Persuasif berarti mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya. terutama perasaannya. Metode persuasif ini merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi dengan tidak diberi kesempatan untuk banyak berfikir kritis, bahkan kalau perlu khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar (suggestive). Dengan demikian, metode ini komunikator terlebih dahulu

menciptakan situasi dimana komunikan mudah terkena sugesti (suggestible). Untuk terjadinya sugesti pada individu atau khalayak dapat dipermudah dengan cara:

1) Menghambat (inhibition).
2) Memecah belah (dissociation) proses berfikirnya.
3) Hambatan dalam proses berfikir terjadi karena kelelahan dan perangsang-perangsang emosionil.
4) Persuasif Pendidikan adalah ungkapan yang dimanfaatkan oleh orang yang berhubungan dengan pendidikan
5) Persuasif Propaganda adalah persuasf yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan pembaca mau percaya dengan apa yang diterapkan oleh penulis dalam paragraf tersebut.
6) Persuasif Iklan adalah untuk menciptakan kesukaan, prefensi, keyakinan, dan pembelian suatu produk atau jasa.
7) Persuasif Politik adalah kegiatan dimana kita mengajak seseorang untuk mengikuti hal-hal yang berbau politik.

e. Edukatif Method (Metode Pendidikan)

Salah satu usaha untuk mempengaruhi khalayak dari suatu pertanyaan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi: pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Metode ini dapat juga disebut metode mendidik. Mendidik berarti memberikan ide kepada khalayak, apa adanya dari segi kebenarannya, dengan sengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

f. Cursive Method

Teknik cursive method dengan cara mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berfikir lebih banyak lagi, untuk menerima gagasan-gagasan atau ide-ide yang dilontarkan, oleh karena itu pesan dari komunikator ini selain pendapat-pendapat juga berisi ancaman-ancaman. Metode cursive ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi dan untuk pelaksanaannya yang lebih lancar, biasanya dibelakangnya berdiri kekuatan yang cukup tangguh.

4. Efektivitas Komunikasi Kelompok

Menurut Tubbs dan Moss ada lima hal yang menjadikan ukuran bagi komunikasi kelompok yang efektif yaitu: pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan.

a. Pemahaman Arti pokok pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan stimuli seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan (komunikator), dikatakan efektif pemahaman bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan.
b. Kesenangan Komunikasi tidak semua ditujukan untuk menyampai kan maksudtertentu, adakalanya komunikasi hanya sekadar untuk bertegur sapa dan menimbulkan kebahagian bersama.
c. Mempengaruhi sikap Tindakan mempengaruhi orang lain dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Pada waktu menentukan tingkat keberhasilan berkomunikasi ternyata kegagalan dalam mengubah sikap orang lain belum tentu karena orang lain tersebut tidak memahami apa yang dimaksud. Dapat dikatakan bahwa kegagalan dalam mengubah pandangan seseorang jangan disamakan dengan kegagalan dalam meningkatkan pemahaman, karena memahami dan menyetujui adalah dua hal yang sama sekali berlainan.
d. Memperbaiki hubungan komunikasi yang dilakukan dalam suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan akan sangat membantu terciptanya komunikasi yang efektif. Apabila hubungan manusia dibayang bayangi oleh ketidakpercayaan maka pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja mengubah makna.
e. Tindakan Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam berkomunikasi, Lebih mudah mengusahakan agar pesan dapat dipahami orang lain daripada mengusahakan agar pesan tersebut disetujui, tindakan merupakan feedback komunikasi paling tinggi yang diharapkan pemberi pesan.

Efek berperan memberikan unsur penting dalam keseluruhan komunikasi. Sebab Efek merupakan tanggapan, reaksi serta respon dari komunikan ketika menerima pesan dari komunikator Jadi efek merupakan akibat dari proses komunikasi. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian pesan informasi, serta perubahan sikap dan perilaku. Pada hakikatnya setiap proses komunikasi terdapat unsur- unsur tersebut yaitu sumber pesan, saluran, dan penerima, di samping masih terdapat pula unsur pengaruh (effects) dan umpan balik (feedback).

5. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar "kaji" yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: ajaran dan pengajaran, dan pembaca Alqur'an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan " pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunaan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta'lim.

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang. Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad. Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

a. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.
b. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan oleh Kyai atau Ustad.

Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.

Sebagaimana seperti yang di sebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk Muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam dari segi kehidupan masyarakat.

Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman dalam Q.s Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya:" Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali-Imran ayat 104).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dakwah dalam artian luas adalah memanggil, mengajak, menyeru, baik diri sendiri maupun orang lain untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya, serta mampu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti agama Islam.

6. Pengertian Lansia

Menurut Undang-Undang kesejahteraan lanjut usia No. 13 tahun 1998 lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita, baik yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa ataupun tidak berdaya sama sekali untuk mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain ataupun orang yang di sekitarnya. Dalam hal ini, peningkatan harapan hidup akan mempengaruhi terhadap peningkatan penambahan usia sesorang. Dan lazimnya penambahan usia seseorang yang akan berakhir menjadi proses penuaan (*aging*).

Lansia atau lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Secara alamiah semua orang akan

mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir dari fase kehidupannya. Proses penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang diberi karunia umur panjang, yaitu semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang.

Dalam buku yang ditulis oleh Dewi Pandji mencantumkan bahwa lansia adalah mereka yang umurnya lebih dari 60 tahun ke atas. Kemudian penggolongan lansia menurut Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) diantaranya sebagai berikut:

a. Kelompok lansia awal yaitu kelompok yang baru memasuki usia lansia berkisar dari umur 45-54 tahun.
b. Kelompok pra lansia yaitu kelompok lansia yang berumur 55-59 tahun.
c. Kelompok lansia yang berumur 60 tahun ke atas.

Dalam Alquran Surah Yasin ayat 68 dijelaskan mengenai karakteristik seorang Lansia yang dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Ditandai dengan rambut yang mulai memutih, kulit yang mulai keriput, badan yang semakin ringkih, serta berkurangnya kemampuan kognitif ataupun kemampuan lainnya. Adapun bunyi ayat Alquran Surah Yasin ayat 68 adalah sebagai berikut:

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى الْخَلْقِۗ اَفَلَا يَعْقِلُوْنَ

Artinya: "Dan barangsiapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian(nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti?" (Q.S Yasin: 68).

Dalam Tafsir Al-Maragi yang ditulis oleh Ahmad Mustafa Al-Maragi dijelaskan bahwa Sesungguhnya tiap kali umur seseorang diperpanjang sebenarnya ia dikembalikan kepada kelemahan setelah ia memperoleh kekuatan dan kepada ketidakberdayaan setelah bersemanagat. Jadi, sekiranya mereka diberi umur lebih panjang lagi dari umur mereka tentu mereka semakin lemah, tentu tidak mampu memperbaiki apa yang telah mereka rusak di masa muda mereka. Sementara itu Kami telah memberikan umur kepada mereka sekian lama, ketika mereka dapat melakukan pembahasan pemikiran sepuas-puasnya tentang akibat-akibat dan

kesudahan-kesudahan dari urusan. Namun hal itu tidak mereka lakukan. Dan telah datang pula kepada mereka peringatan-peringatan, namun mereka tidak mengambil pelajaran. Jadi, sekalipun umur mereka diperpanjang lagi, maka hal itu tidak berguna bagi mereka, dan mereka takkan menjadi baik, sedikit maupun banyak.

PEMBAHASAN

a. Analisis Efektivitas Komunikasi Kelompok Pengajian Jemaah Lansia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama di Masjid Ar-Razab Deli Serdang

Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan dan menghasilkan efek yang benar-benar diharapkan oleh komunikator yaitu dengan Pemahaman, Kesenangan, Mempengaruhi Sikap, Memperbaiki Hubungan dan Tindakan. Peneliti akan menguraikan tentang hasil dari efektivitas komunikasi kelompok yaitu sudah meningkatnya pemahaman agama para lansia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adanya tingkatan pemahaman ditujukan oleh hasil wawancara. Dari hasil wawancara dengan dai nurul badri, dai syaifuddin (Minggu 13 Agustus 2023) tentang efektivitas komunikasi kelompok pengajian.

> "Sebenarnya efektivitas pengajian dilakukan 2 hari dalam 1 minggu tidaklah efektif di sebabkan para bapak dan ibu lansia sudah tidak begitu semanagat dalam belajar maka yang selalu kami lakukan materi berulang-ulang dan praktek langsung."

Dalam penelitian ini berpedoman dengan alat ukur yang efektif dikemukakan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, yaitu:

a. Pemahaman Arti Pokok

Pemahaman arti pokok adalah penerimaan yang cermat atas kandungan stimuli seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan (komunikator), dikatakan efektif pemahaman bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan.

Dalam arti umum pemahamaan adalah penerimaan yang tepat oleh komunikan atas kandungan rangsangan yang telah disampaikan oleh seorang komunikator. Semakin pesan tersebut dilepaskan kepada penerima yang banyak maka pesan tersebut akan menjadi bisa dan setiap komunikan memiliki

interpretasi masing-masing. Komentar-komentar akan menjadi saling lepas tanpa kaitan satu dengan yang lain. Bahkan pengirim pesan yang telah memiliki pegangan agenda tidak jarang turut mengalami kegagalan dalam menyampaikan pesan utama. Jika terjadi situasi semacam ini akan memerlukan lebih banyak lagi penjelasan, penyimpulan dan pengarahan oleh seorang komunikator.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adanya tingkat pemahaman ditujukan oleh hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar para lansia sudah memahami kajian serta penjelasan mana yang masih belum dipahami oleh lansia kepada dai. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Juainah (Minggu 13 Agustus 2023) menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah sudah, cuma ada sedikit beberapa penjelasan yang kurang dipahami karena bahasanya yang agak sulit di pahami bagi kami lansia dan kaum awam dan juga pada materi tentang Tauhid yang kurang saya pahami yang dimana kan pembahasan ini melibatkan pemahaman tentang gambaran ketuhanan dalam Agama Islam di mana hubungannya dengan keyakinan kita kepada sang khalik, Allah Swt."

Para Dai tentu memiliki ciri khas dan pembawaan yang beragam dalam menyampaikan kajian ceramah. Penggunaan bahasa dan diksi yang berbeda menghasilkan pemahaman kepada para lansia. Namun, interpretasi yang di dapat juga berbeda. Di satu sisi mereka tahu dan mengerti penjelasan materi yang disampaikan oleh Dai, di sisi lain penggunaan bahasa yang baku dan rumit memunculkan pertanyaan lain dan kebingungan yang di dapat oleh para lansia. Untuk itu diharapkan bahasa yang lugas serta mudah dipahami oleh para lansia sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang berbeda diantara mereka.

b. Kesenangan

Komunikasi tidak semua ditujukan untuk menyampaikan maksud tertentu, adakalanya komunikasi hanya sekadar untuk bertegur sapa dan menimbulkan kebahagian bersama. Terkadang komunikasi terjadi hanya untuk menimbulkan kesejahteraan bersama. Tujuan komunikasi bisa juga untuk meraih kesenangan. Biasanya komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan tersebut disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan juga berkaitan langsung dengan perasaan senang antara komunikator dan komunikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesenangan dalam berkomunikasi di dalam pengajian yang menggunakan metode ceramah sehingga membuat para Lansia senang. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Karmini Ayu (Minggu 13 Agustus 2023) menyatakan bahwa :

"Dai sudah sangat baik dalam menyampaikannya kajian dengan lemah lembut agar kami para lansia yang awalnya lambat memahaminya namun dengan berjalannya waktu kami bisa memahami dengan cepat dan kalau bisa ada lucu-lucunya dalam penyampaian seorang dai."

Tidak dipungkiri bahwa dengan ceramah yang sering digunakan para dai dalam menyampaikan kajian materi. Namun, jika hanya mengandalkan ceramah saja dirasa masih terlalu monotan dan kurang tepat. Dai mempersilahkan para lansia untuk Tanya jawab dan menceritakan kisah-kisah. Menghubungkan kajian materi dengan kejadian-kejadian yang ter-update saat ini sehingga menciptakan korelasi yang sesuai dengan isi materi dan tidak terkesan mengarang cerita. Kemudian ditambahkan dengan guyonan-guyonan lucu tetapi tidak merusak unsur sara sehingga kajian materi lebih hidup dan tidak membosankan.

c. Mempengaruhi Sikap Tindakan

Mempengaruhi orang lain dan berusaha agar orang lain memahami ucapan kita adalah bagian dari kehidupan sehari-hari. Pada waktu menentukan tingkat keberhasilan berkomunikasi ternyata kegagalan dalam mengubah sikap orang lain belum tentu karena orang lain tersebut tidak memahami apa yang dimaksud. Dapat dikatakan bahwa kegagalan dalam mengubah pandangan seseorang jangan disamakan dengan kegagalan dalam meningkatkan pemahaman, karena memahami dan menyetujui adalah dua hal yang sama sekali berlainan.

Mempengaruhi sikap akan terjadi selama seumur hidup, dalam setiap obrolan akan menimbulkan sebuah pengaruh sosial yang merujuk pada mempengaruhi sikap seseorang. Dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam berkomunikasi, bisa saja seseorang gagal dalam mengubah sikap orang lain, namun orang tersebut akan memahami apa yang telah dimaksudkan. Maka kegagalan dalam mengubah perilaku orang lain bukan termasuk dalam kegagalan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh sikap para Lansia yang berubah setelah mendatangi pengajian rutin di Masjid Ar-Razab. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Tukimin Dalimunthe (Minggu 13 Agustus 2023) menyatakan bahwa:

"Ada, Dai itu bisa memiliki pengaruh yang baik terhadap kami para lansia yang awalnya kami para lansia hanya berpatokan dengan ilmu yang kami ketahui saja namun dengan adanya pengajian ini kami lebih memahami lebih dalam ilmu yang hanya kami ketahui hanya sekedarnya saja menjadi lebih berkembang. Saya sebagai lansia rutin untuk mengikuti pengajian yang di mana Dai memiliki sikap memotivasi, penuh empati, dan ramah. Saya juga merasa lebih terhubung dengan ajaran agama dan lebih termotivasi untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika sikap Dai yang keras, kata-katanya tidak kenak dihati atau merendahkan kami sebagai lansia yang pasti kan menyebabkan penolakan terhadap pesan agama apa yang telah disampaikan oleh Dai. Oleh karena itu, sikap Dai yang sangat mempengaruhi dalam merespon dan menyatukan ajaran agama islam setelah mengikuti pengajian."

Kajian yang dilakukan seminggu sekali tidak menutup kemungkinan memberikan pengaruh terhadap kehidupan para lansia. Meskipun pemahaman yang muncul bisa berbeda namun memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Para lansia dapat merealisasikan ilmu yang di dapat langsung pada kegiatan agama lainnya. Ilmu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu atau sudah tahu dan menjadi lebih luas dan berkembang.

d. Memperbaiki Hubungan

Komunikasi yang dilakukan dalam suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan akan sangat membantu terciptanya komunikasi yang efektif. Apabila hubungan manusia dibayang-bayangi oleh ketidakpercayaan maka pesan yang disampaikan oleh komunikator yang paling kompeten pun bisa saja mengubah makna. Dalam melakukan sebuah komunikasi seseorang dapat memilih pilihan kata yang tepat, mempersiapkan jauh sebelumnya, dan mengemukakannya dengan tepat pula maka hasil dari proses komunikasi tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi yang sempurna. Namun efektivitas komunikasi seseorang dapat dipengaruhi oleh suasana psikologis yang sedang dialami. Bahkan kegagalan dalam efektivitas komunikasi dengan munculnya isi

pesan yang tidak bisa dipahami dengan cermat. Hal lain yang berpengaruh besar dalam proses komunikasi adalah memahami motivasi orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa adanya hubungan komunikasi yang positif akan terciptanya komunikasi yang efektif. Maka keefektifan berkomunikasi dapat menjalin hubungan manusia dengan baik dan dapat mempererat silaturahmi antar sesama lansia. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sumiarto (Sabtu 19 Agustus 2023) menyatakan bahwa:

"Ya, interaksi antara Dai dan Lansia selama pegajian berlangsung sangat bermanfaat. Dai yang lebih terbuka terhadap kebutuhan dan pengalaman kami para lansia dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif. Dai juga dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan contoh yang bermakna dan meberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan atau bicara tentang pengalaman kami para lansia. Interaksi inilah yang membuat kami kuat dengan para Dai. Saya sebagai Lansia sangat merasa terlibat dan memahami cara menerapkan kajian agama tersebut."

Hubungan komunikasi antara dai dengan para lansia sudah begitu baik. Para dai juga memberikan kesempatan tanya jawab dengan para lansia sehingga munculnya interaksi dalam kajian ceramah. Pemaparan materi yang dijelaskan oleh Dai sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman yang dialami oleh para lansia. Hasilnya memberikan dampak yang positif seperti semakin terjalinnya silaturahmi antara dai dan lansia serta memberikan motivasi antar sesama lansia.

e. Tindakan

Mendorong orang lain untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan merupakan hasil yang paling sulit dicapai dalam berkomunikasi, lebih mudah mengusahakan agar pesan dapat dipahami orang lain daripada mengusahakan agar pesan tersebut disetujui, tindakan merupakan feedback komunikasi paling tinggi yang diharapkan pemberi pesan. Dalam melakukan pengubahan tindakan seseorang akan lebih mudah apabila seorang pengirim pesan melakukan dengan memudahkan pemahaman penerima pesan tentang apa yang disampaikan, meyakinkan penerima pesan bahwa apa yang telah disampaikan masuk akal dan yang terakhir mempertahankan hubungan yang harmonis dengan penerima pesan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tindakan merupakan hasil yang sangat sulit untuk mencapai suatu komunikasi yang baik dengan menghasilkan makna. Daya ingat lansia yang sudah menurun yang membuat mereka lebih mudah lupa dengan pengajian yang lalu. Oleh karena itu, dai memberikan waktu untuk sesi bertanya kepada para lansia. Sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Wagina (Sabtu 19 Agustus 2023) menyatakan bahwa:

"Yah pasti saya akan menanyakan kembali dan meminta penjelasan lebih lanjut, meminta Dai memberikan contoh nyata atau kisah yang dapat membantu atau ketika saya merasa tidak nyaman bertanya di depan semua para lansia saya langsung mencari kesempatan untuk berbicara dengan Dai secara pribadi setalah sesi pengajian. Saya juga kadang membawa catatan kecil untuk mencatat poin-point penting selama pengajian berlangsung dan memeriksanya atau mempelajarinya di kemudian hari. Saya dan para Lansia lainnya lebih sering berdiskusi untuk mencari pemahaman bersama atau berbagi sudut yang berbeda".

Indikator dari efektivitas komunikasi yaitu dari pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap tindakan, memperbaiki hubungan, dan yang terakhir tindakan. Pengajian jemaah lansia telah memenuhi lima indikator efektivitas komunikasi dengan usaha tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok pengajian jemaah lansia memiliki efektivitas yang tinggi kepada para lansia. Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa pengakuan lansia kepada dai sangatlah baik, yang terlihat dari keakraban lansia dengan dai serta lansia juga memperhatikan kondisi dai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan menganalisa lima indikator dari efektivitas komunikasi yaitu dari pemahaman, kesenangan, mempengaruhi sikap tindakan, memperbaiki hubungan dan tindakan, peeliti menyimpulkan bahwa efektivitas komunikasi kelompok pengajian jamaah lansia memiliki efektivitas yang dikategorikan tinggi. Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa pengakuan lansia kepada dai sangatlah baik, yang terlihat dari keakraban lansia dengan dai serta lansia juga memperhatikan kondisi dai.

2. **Metode Komunikasi Kelompok Pengajian Lansia di Sekitar Lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang**

Masjid Ar-Razab dalam melaksanakan komunikasi kelompok Dai terhadap lansia dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Dimulai dengan sholat Subuh berjamaah kemudian diisi dengan kajian Dai terhadap para jemaah Masjid Ar-Razab. Materi kajian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan minggu ke berapa dalam sebulan sehingga materi yang diberikan tidak itu-itu saja dan tersusun dari materi Tafsir Asmaul Husna, Fardu Kifayah, Tauhid, Tafsir Tematik, dan Fiqih.

Peneliti menemukan metode yang dilakukan para dai yaitu redundancy, canalizing, informatif dan edukatif method (metode pendidikan). Dari ke empat metode tersebut peneliti dapatkan berdasarkan wawancara. Dibawah ini penyajian mengenai wawancara antara informan dengan peneliti mengenai metode komunikasi kelompok sebagai berikut:

a. Metode Redundancy

Redundancy adalah mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan metode ini banyak manfaat yang dapat ditarik. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru berkonsentrasi pada pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak menarik perhatian.

Manfaat lainnya, bahwa khalayak tidak akan mudah melupakan hal yang penting disampaikan berulang-ulang itu. Selanjutnya dengan metode repetition ini, komunikator memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja dalam penyampaian-penyampaian sebelumnya. Hasil wawancara bersama bapak Sumiarto Angkat (Sabtu, 19 Agustus 2023) menyatakan bahwa:

"Ustadznya selalu mengulang-ulang kalimat berupa pesan penting kayak materi fiqih tentang tata cara wudhu yang baik dan benar karna kan kami lansia terkadang lupa".

b. Metode Canalizing

Untuk mempengaruhi khalayak metode yang dilakukan Canalizing. Canalizing adalah Untuk mempengaruhi khalayak haruslah lebih dahulu mengerti tentang kerangka referensinya dan lapangan pengalaman dari

khalayak tersebut dan kemudian menyusun pesan dan metode sesuai dengan itu. Hal tersebut dimaksudkan, agar khalayak tersebut pada permulaan dapat menerima pesan yang dikehendaki. Dalam artian lain komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif tertentu yang ada pada khalayak, juga termasuk dalam proses canalizing ialah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.Hasil wawancara bersama Ibu Juainah (Minggu 13 Agustus 2023) menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah sudah, cuma ada sedikit beberapa penjelasan yang kurang dipahami karena bahasanya yang agak sulit di pahami bagi kami lansia dan kaum awam dan juga pada materi tentang Tauhid yang kurang saya pahami yang dimana kan pembahasan ini melibatkan pemahaman tentang gambaran ketuhanan dalam Agama Islam di mana hubungannya dengan keyakinan kita kepada sang khalik, Allah Swt. "

Komunikasi kelompok Dai berupa kajian agama diawali dengan Muqaddimah, kemudian masuk ke materi pembahasan. Pemberian materi kajian yang menarik dapat meningkatkan potensi pengetahuan agama dan memperluas wawasan para jemaah lansia dan anggota lainnya dalam memahami Syari'at Islam. Diharapkan materi kajian dapat bermanfaat bagi para lansia dan anggota yang lain yang mengikuti kajian. Di akhir kajian, Dai memberikan kesempatan bertanya kepada para lansia ataupun anggota lainnya terhadap penjelasan sebelumnya yang dikira belum dipahami seutuhnya ataupun jika ada pertanyaan-pertanyaan yang dirasa mengganjal setelah materi kajian diberikan. Setelah seluruh pertanyaan-pertanyaan dijawab langsung oleh Dai selanjutnya pembacaan doa bersama dan ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis serta salam disusul dengan kepulangan Dai.

c. Metode Informatif

Informatif yaitu suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penerangan. Dimana penerangan berarti penyampaian suatu apa adanya, apa sesungguhnya dengan kata lain menyampaikan sesuai dengan fakta. Hasil wawancara dengan informan bapak Tukimin Dalimunthe (Minggu 13 Agustus 2023).

"Dai ketika menyampaikan isi ceramah mengenai materi Asmaul Husna dengan sifat Ar-Razzaq menyampaikan isi ceramah dengan apa adanya dimana Allah Swt memberikan rezeki kepada semua makhluk Nya tidak hanya sebatas makanan tetapi kesehatan seperti yang saya rasakan saat ini".

d. Edukatif Method (Metode Pendidikan)

Metode edukatif merupakan salah satu cara mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat di wujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Metode edukatif memberikan suatu ide sesungguhnya, di atas fakta pendapat atau pengalaman yang dapat di pertanggungjawabkan dari segi kebenarannya, dengan segaja, teratur dan terencana yang dapat mengubah tingkah laku.

Suasana kajian ceramah yang hidup dapat menghasilkan pemahaman agama yang baik diantara para lansia. Adanya tanya jawab jika terdapat pemahaman yang masih mengganjal lalu dijawab oleh dai kemudian diapresiasi dan diperhatikan oleh para lansia dapat memberikan pemahaman dan penjelasan agama yang selama ini tidak diketahui dan berubah menjadi tahu dan berkembang luas. Jawaban-jawaban yang diberikan juga masuk akal karena dilengkapi dalil yang bersumber kepada Alquran dan Hadist sehingga para lansia menerima dengan baik dan setuju terhadap jawaban yang diberikan oleh para dai. Hasil wawancara dengan ibu Wagina (Sabtu 22 juli 2023):

"Saya pernah dengar dari salah satu ustadz Abdul Mukmin Dalimunthe menceritakan pengalamannya bersedekah kepada pengamen disaat dia makan di pinggir jalan sebelum mengajar hanya memberikan 10.000 rupiah dan sorenya beliau dapat kabar mengaja di dua tempat pengajian. Dengan begitu saya. mengambil hikmah bahwasanya selagi kita berbuat baik Allah akan melipat gandakannya. Dari situlah saya mulai menanamkan untuk selalu bersedekah walaupun sedikit."

Metode edukatif tersebut dapat diketahui bahwa kajian efektivitas komunikasi kelompok pengajian jemaah lansia dalam meningkatkan pengetahuan agama di sekitar lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang yaitu peneliti menjelaskan tentang bagaimana metode komunikasi kelompok yang

seharusnya dimiliki oleh seorang dai. Baik hubungan kepada Allah Swt, manusia dengan manusia dan para lansia sekitar lingkungan Masjid Ar-Razab.

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara peneliti menemukan yang dilakukan oleh para dai berupa redundancy, canalizing, informative dan edukatif method (metode pendidikan). Ke empat metode ini memberikan efek sehingga para lansia menerima pesan yang dikehendaki dengan menggunakan ukuran yang efektif dengan komunikasi. Tentang efektiftasnya lansia memiliki tanggapan, reaksi serta respon dari dai ketika menerima pesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan proses wawancara dengan lansia di sekitar lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Kelompok Pengajian Jemaah Lansia dalam meningkatkan pengetahuan agama di sekitar Lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan oleh para dai yaitu Redudancy, Canalizing, informtif dan *edukatif method* (metode edukatif). Komunikasi kelompok pengajian jemaah lansia berlangsung dengan baik digunakan untuk mengubah sikap, pandangan, dan perilaku seseorang. Dimana masjid Ar-Razab dijadikan tempat mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan agama untuk para lansia. Melalui komunikasi yang efektif komunikator telah mengajak komunikan ke arah yang positif.
2. Komunikasi yang digunakan juga cenderung tidak formal sehingga mempermudah dalam menyampaikan pesan kepada lansia, melalui metode ini dai dapat melihat reaksi dan perubahan yang terjadi pada lansia. efektivitas komunikasi kelompok pengajian jemaah lansia diantaranya yakni melalui ceramah, praktek dan bahasa memakai bahasa yang dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. (2011). Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: GrahaIlmu.

Ahmad Mustafa Al-Maragi. (1974). Terjemah Tafsir Al-Maragi 23. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Aziz, Jum'ah Amin Abdul. (1997).Fiqih Dakwah.Solo: Era Intermedia.

Al-wa'iy, Taufiq Yusuf, (2011). Fiqih Dakwah Ilallahi , Jakarta; Al-I'tishom.Canggara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi .

Dedy Mulyana dan Jalalludin Rakhmat. (2005). Ilmu Komuniasi Suatu Pengantar. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

Darmawan, Deni. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. (2015). Alquran Terjemah Al-Muhaimin. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani.

Ding, Dimianus.(2014) "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 .

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Efendy, Onong Uchjana. (2003).Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bhakti, Bandung.

Enjang AS dan Aliyudin. (2009)Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis, Bandung: Widya Padjadjaran.

Ekasari, Mia Fatma. dkk. (2019). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. Malang: Wineka Media.

Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). The Effect of Dhuha Study Activities on the Spiritual Intelligence of Students of Padang State University. ALSYSTECH Journal of Education Technology, 1(1), 89-105. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722

Handy, M. Kholis.(2009)Dakwah dan Pemberdayaan,(Artikel ; Ciputat: PMII.

Hardiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Josepsh, Devito A. (1997).Komunikasi Antar Manusia, Jakarta: Profesional Books

Kementerian Kesehatan RI. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Infodatin.

Liliweri, Alo. (1991). Komunikasi Antar Pribadi. Citra Aditya Bhakti, Bandung.

Mansruri.(2014). Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaaan Masyaraka Mandiri Perkotaan, (Padang: Akademi Permata.

Moleong, Lexy J. (2017).Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur, Agus. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Pada Tukang Ojek Di Desasunggumanai Kec. Pattallassang Kabupaten Gowa.Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Raco, J. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Grasindo.

Rosalina, Iga.(2012). "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01.

Supriyono, Eko. (2015). Aktifitas Fisik Keseimbangan Guna Mengurangi Resiko Jatuh Pada Lansia. Jorpres: Jurnal Olahraga Prestasi. Vol. 11. No. 2.

Sudjana, Nana.(2014).Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran, (Bandung: Fakultas Ekonomi Ul.

Syukir, Asmuni .(1983) Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Al-Ikhlas. Surabaya.

Semessta Alquran,(2013). Alquran Terjemahan Tafsir Perkata,Bandung.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: CV. Alfa Beta.

Sujaewni, V. Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yoyon, Mudjiono. (1992), Ilmu Komunikasi,Surabaya:IAIN SUNAN AMPEL